

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kemampuan yang bersifat fundamental dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh aktivitas dalam kehidupan manusia melibatkan kegiatan membaca. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, manusia dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya serta dapat memperoleh segala informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Depdiknas (2008, hlm. 143) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern karena dengan membaca kita dapat mengetahui banyak informasi yang ada di dunia. Oleh sebab itu, membaca dijadikan sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Dalam dunia pendidikan, membaca termasuk kedalam salah satu bagian dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di Sekolah Dasar, pengajaran membaca dibagi menjadi dua sesuai dengan jenjang dan jenis keterampilan membaca. Syafi'ie (dalam Rahim, 2008, hlm. 3) menyatakan bahwa keterampilan membaca pada tingkat Sekolah Dasar terbagi menjadi dua yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah (I, II, dan III) serta membaca pemahaman untuk kelas tinggi (IV, V, dan VI). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengajaran membaca pada siswa kelas IV sekolah dasar sudah berada pada tahap membaca pemahaman dimana pada tahapan tersebut siswa bukan hanya dituntut untuk mampu melafalkan huruf ataupun kata-kata saja tetapi sudah pada proses pemahaman isi dari suatu bacaan.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi dari suatu teks yang telah dibacanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Abidin (2012, hlm. 59) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan dan memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Tujuan utama dari proses membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman secara keseluruhan atas suatu teks yang telah dibaca. Idealnya dalam sebuah proses pembelajaran setelah seorang siswa selesai melakukan kegiatan

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membaca seharusnya ia bukan hanya mampu membaca teks secara lancar tetapi juga sudah mampu memperoleh informasi serta pemahaman dari teks yang dibacanya.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses *sit-in* di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung didapatkan fakta bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Fakta tersebut didapat ketika proses pembelajaran tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, sub tema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”, dan pembelajaran ke 1 dengan muatan materi pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks fiksi. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa diminta untuk membaca sebuah teks fiksi yang berjudul “Asal Mula Telaga Warna” dan kemudian diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut. Pada umumnya seluruh siswa sudah mampu membaca teks fiksi tersebut dengan lancar tetapi mereka masih kesulitan dalam memahami teks fiksi yang dibacanya. Kesulitan memahami isi teks fiksi tersebut terlihat dari sebagian besar siswa yang kesulitan dalam menyebutkan karakteristik dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi dan menjelaskan amanat yang terdapat dalam teks fiksi. Selain itu ketika siswa diminta untuk merangkum dan menceritakan kembali isi dari teks fiksi yang dibacanya, siswa cenderung hanya menyalin secara persis tulisan dari teks fiksi tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa belum mampu menentukan hal-hal penting yang terdapat dalam teks fiksi serta masih belum memahami isi dari teks fiksi yang dibacanya. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut diperkuat oleh hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 3 April 2018. Dimana dari 25 orang siswa, hanya 9 (36%) siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 16 (64%) siswa masih belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang didapatkan dari tes awal sebesar 62.5.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari guru. Untuk mengetahui faktor tersebut maka peneliti melakukan sebuah refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV. Hasil refleksi tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru jarang sekali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang biasanya dijadikan sebagai acuan dalam mengajar. Hal tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar dan mengajar menjadi kurang

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terarah dan kurang maksimal. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas khususnya untuk muatan Bahasa Indonesia mengenai teks fiksi cenderung dilaksanakan dengan menggunakan metode yang konvensional yaitu dengan ceramah dan penugasan. Dalam proses penugasan guru jarang sekali memberikan penguatan terhadap seluruh jawaban siswa. Faktor lainnya yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga disebabkan karena dalam pembelajaran mengenai teks fiksi, guru biasanya melaksanakan pembelajaran tersebut melalui teknik menghafal yaitu dengan cara membagi teks tersebut kedalam beberapa bagian yang kemudian dibagikan kepada setiap siswa untuk dihafalkan. Setelah guru merasa sebagian siswa sudah menghafal bagiannya, guru meminta seluruh siswa berkeliling membuat lingkaran dan mulai melafalkan bagian cerita yang diperolehnya secara bergantian hingga selesai. Dalam proses pembelajaran tersebut guru tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk membaca dan memahami teks fiksi secara keseluruhan. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan dan cenderung merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dari pemaparan permasalahan diatas, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk dijadikan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman diantaranya yaitu : DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*), KWL (*Knowing, Want, Learning*), serta PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

Dari beberapa solusi yang telah dipaparkan tersebut, peneliti berasumsi bahwa strategi PORPE cocok untuk mengatasi masalah-masalah yang peneliti temukan di lapangan. Alasan peneliti memilih strategi PORPE menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah karena strategi PORPE ini memiliki beberapa kelebihan ketika diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Zuchdi (2008, hlm. 157) menyatakan bahwa strategi PORPE memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) mendorong peserta didik untuk memikirkan, menganalisis, dan menyintesis konsep utama bacaan, 2) membantu peserta didik untuk mengingat materi bacaan sepanjang waktu, 3) menjadi strategi belajar untuk peserta didik yang kurang mampu belajar dengan baik, 4) membantu belajar peserta didik, baik

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tugas dan tes, serta 5) membantu peserta didik mengerjakan tes esai.

Menurut Simpson (1988, hlm.152) mengungkapkan bahwa strategi PORPE merupakan sebuah pembelajaran mandiri yang melibatkan kognitif dan proses metakognitif bahwa pembaca efektif terlibat dalam memahami dan kemudian mempelajari materi. Dari pendapat tersebut dapat diartikan juga bahwa agar seorang pembaca dapat dengan mudah memahami isi teks yang dibacanya, maka pembaca tersebut harus mampu menjadi pembaca yang efektif terlebih dahulu. Brown and Barker (dalam Simpson, 1988, hlm. 152) mengungkapkan bahwa pembaca yang efektif adalah pembaca yang mampu : 1) menentukan tujuan membaca, 2) mengidentifikasi aspek penting dari sebuah pesan, 3) memusatkan perhatian pada konten utama dari sebuah bacaan, 4) terlibat dalam pertanyaan sendiri untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai , dan 5) mengambil tindakan korektif ketika terjadi kegagalan dalam pemahaman.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penerapan strategi PORPE untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara umum peneliti merumuskan sebuah masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah penerapan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Praticce, Evaluate*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?”

Adapun perumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Praticce, Evaluate*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Praticce, Evaluate*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum yang hendak dicapai peneliti yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan terutama yang berkepentingan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Manfaat tersebut terutama diharapkan dapat diperoleh siswa, guru, dan sekolah.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan strategi PORPE dalam proses pembelajaran, siswa akan dilibatkan secara aktif dalam melakukan

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kegiatan membaca, memahami serta mempelajari suatu materi atau teks bacaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk muatan Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi PORPE
 - b. Menambah wawasan guru tentang teori strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).
 - c. Mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
 - d. Memberikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Membantu siswa untuk dapat menyebutkan karakteristik dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam teks fiksi.
 - c. Membantu siswa untuk dapat menjelaskan amanat yang terdapat dalam teks fiksi.
 - d. Membantu siswa untuk mengingat dan memahami teks yang dibacanya sehingga ia dapat menceritakan kembali isi dari teks fiksi yang telah dibacanya.
 - e. Memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran dengan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) yang digunakan oleh penulis.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan di sekolah termasuk para pendidik yang berada didalamnya.

4. Bagi Peneliti

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui penerapan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practise, Evaluate*) dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian serta rekomendasi dan masukan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Proses maupun hasil penelitian yang dideskripsikan ke dalam sebuah laporan penelitian terbagi ke dalam beberapa bagian yang tersusun secara sistematis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan peneliti untuk menyusun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai konsep-konsep dan teori-teori mengenai variabel bebas dan variabel terikat dari penelitian ini, diantaranya menjelaskan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan kemampuan membaca pemahaman. Selain itu terdapat pula teori yang mendukung, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, kerangka berpikir dan definisi operasional.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memaparkan metode penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti, gambaran penelitian tindakan kelas, partisipan penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan indikator keberhasilan penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan temuan dan hasil penelitian dari kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan strategi PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Secara rinci berisikan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi tindakan, refleksi tindakan, serta peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai simpulan dari penelitian dan rekomendasi dari penelitian.

Rizky Oktaviana Dewi, 2018

PENERAPAN STRATEGI PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu